



UPAYA PENINGKATAN KINERJA BELAJAR MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA PELAKSANAAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DI SMPN 13

Sugiyarti

SMP Negeri 13 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
sugiyarti_13@yahoo.com
*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 26-12-2022

Abstract: This study examines the managerial capabilities of school administration which emphasizes: the ability to develop learning tools, the ability to renew/innovate is a set of technical skills in an effort to carry out educational reform and teaching and learning processes in schools, in the context of carrying out school administration managerial tasks at least three kinds of skill areas, namely: technical, human and conceptual. The three school administration managerial skills vary according to the level of the manager's position in the organization. Managers can be divided into three levels, namely: top manager, middle manager and teacher manager. Likewise with this research, there are a number of benefits for both writers and readers. The impacts or benefits of this research are: (1) The results of this research are expected to be useful for developing educational administration disciplines, especially regarding teacher management at SMP Negeri 13 Kebayoran Baru, South Jakarta, (2) For the world of education in general, the results of this research are expected to be used as a reference as input for improving the quality of students in high schools, and the results of this study can be useful for teachers at SMP Negeri 13 Kebayoran Baru, South Jakarta in improving their performance.

Keywords: upgrading, teacher performance, teaching and learning activities, academic supervision

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Kemampuan menejerial administrasi sekolah yang ditekankan kepada: Kemampuan pengembangan perangkat pembelajaran, Kemampuan pembaharuan/ inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas menejerial administrasi sekolah paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: *technical, human dan conceptual*. Ketiga keterampilan menejerial administrasi sekolah tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Manajer dapat dibedakan menjadi tiga jenjang, yaitu: top manager, middle manager dan Guru manager. Begitu juga dengan penelitian ini, terdapat sejumlah manfaat baik itu bagi penulis maupun pembaca. Dampak atau manfaat penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan disiplin ilmu administrasi pendidikan khususnya mengenai manajemen

Guru SMP Negeri 13 Kebayoran Baru Jakarta Selatan, (2) Bagi dunia pendidikan umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai masukan bagi peningkatan kualitas siswa di Sekolah Menengah, dan Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Guru-guru di SMP Negeri 13 Kebayoran Baru Jakarta Selatan dalam meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci: peningkatan kinerja guru, kegiatan belajar mengajar, supervisi akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Menengah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut Guru memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa menyatakan bahwa: Erat hubungannya antara mutu Guru dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.¹ Guru adalah komponen penting dalam pendidikan yakni guru atau tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan juga oleh mutu

¹ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung : remaja Rosdakarya, 2005).

² I Nyoman Sanglah, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 528; Umar Mansyur, Erick Irawadi Alwi, dan Ihramsari Akidah, "Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (Februari 21, 2022): 23-34.

Guru.³ Kualitas guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepala sekolah sebagai manajer administrasi, kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak kepada kinerja guru di sekolah.⁴

Harapan lain dalam proses pendidikan di sekolah adalah terkait dengan supervisi kepala sekolah, dimana sosok kepala sekolah dapat melakukan pendekatan sebagai pembimbing kepada seluruh guru dan staf yang ada di sekolah.⁵ Selain itu proses dalam menjalankan roda pendidikan disekolah, seorang kepala sekolah juga menjalankan supervisi akademik yang harapannya adalah adanya peningkatan dari kinerja guru.⁶

Kemampuan menejerial administrasi sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.⁷ Kemampuan menejerial administrasi sekolah ini ditekankan kepada:1) Kemampuan pengembangan perangkat pembelajaran adalah seperangkat keterampilan teknis yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. 2) Kemampuan kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi/mengajak staf bekerja secara maksimal untuk

³ Ahmad Zain Sarnoto, "Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 4, no. 1 (2015): 1–4.

⁴ Ade Mulyani, "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 86.

⁵ Tjipto Djuhartono et al., "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 101.

⁶ Pandit Isbianti dan Dwi Esti Andriani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–85; Lince Sirait, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 63–74; Marusdi Marusdi, "Upaya Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (Agustus 29, 2022): 201–2014.

⁷ Muklis Riyanto, "Manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sma negeri 5 lubuklinggau," *Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 50–56.

kepentingan sekolah. 3) Kemampuan pembaharuan/inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, baik gagasan yang berasal dari atasan maupun gagasan yang berasal dari staf sekolah.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap sekolah secara keseluruhan,⁸ sedangkan guru memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan karena baik buruknya peserta didik banyak bergantung pada pendidiknya yaitu guru.⁹ Apalagi guru Sekolah Menengah, di mana peserta didik merupakan cikal bakal masa depan yang usianya masih sangat dini dan rentan terhadap pengaruh dari luar sehingga membutuhkan guru yang memiliki kemampuan bagus baik di bidang akademik maupun sosial.¹⁰ Karena semakin beratnya tanggung jawab guru Sekolah Menengah, maka diperlukan kompetensi yang lebih baik dari guru tersebut.¹¹ Guru yang memiliki kompetensi baik akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan nyaman.¹² kompetensi guru dapat muncul atas dorongan dari guru itu sendiri maupun dorongan dari luar, dorongan dari diri sendiri sifatnya akan kembali lagi pada masing-masing individu tetapi dorongan dari luar dalam suatu organisasi akan menimbulkan keseragaman.¹³ Dorongan dari luar diantaranya dari Guru selaku pemimpin atau atasan dari guru tersebut Guru memiliki

⁸ Wawat Hermawati, Rohmatul Fawaiz, dan Laelatul Nurjanah, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Susukan Lebak," *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021): 1–6.

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, "Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2013): 1–7.

¹⁰ Ruqoyyah Nasution, "Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi," *Proceeding Biology Education Conference* 13, no. 1 (2016): 352–358.

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Waluyo, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Tahfizh Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tahfizh Al-Qur'an Siswa MTs Hamalatul Qur'an Karawang," *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 1 (2018): 49–62.

¹² Sarnoto, "Implikasi."

¹³ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta: Bee Media, 2014).

kewajiban untuk memunculkan dan meningkatkan kompetensi guru, karena hal itu merupakan bagian dalam kinerianya.¹⁴

Kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar termasuk sebagai manajer dapat diwujudkan dalam 3 keterampilan diantaranya secara konsep, teknik dan hubungan manusiawi dengan guru.¹⁵ Sebagaimana dinyatakan oleh Paul Hersey Cs. menyatakan bahwa: “Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial administrasi sekolah paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: technical, human dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial administrasi sekolah tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Manajer dapat dibedakan menjadi tiga jenjang, yaitu: *top manager*, *middle manager* dan Guru manajer.”¹⁶

Berdasarkan tugas-tugas manajerial administrasi sekolah yang disebutkan di atas, maka cukup jelas bahwa Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama kualitas peserta didik, dan kepada gurulah kemampuan manajerial administrasi sekolah tersebut dapat diterapkan karena guru merupakan badan dari komponen sekolah yang berada dibawah manajemen sekolah.¹⁷ Dengan perlakuan yang adil dan tepat di dalam sistem manajerial administrasi Guru, kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar akan berjalan dengan lebih baik.¹⁸

Seorang Kepala Sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan siswa memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru dan staf.¹⁹ Selaku manajer bagi sekolahnya, Kepala Sekolah memiliki

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* ((Jakarta: Bumi Aksar, 2006).

¹⁵ Andi Sulistiadi et al., “Strategi Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Era Online Learning,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 18, no. 4 (2020): 233–242.

¹⁶ Nana Sudjana, *Standar Mutu Kepala Sekolah* (Jakarta : Depdiknas, 2006).

¹⁷ Ahmad Zain Sarnoto dan Nanang Gunadi, “Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru,” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2013): 57–66.

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto, “Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009); Belman Panjaitan,

peran besar dalam mengembangkan kualitas kinerja guru pada Kegiatan Belajar Mengajar berkaitan dengan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam hal pembinaan guru dan staf yang dalam hal ini tujuannya diharapkan pada peningkatan kualitas kinerja para guru.²⁰

B. Metode

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Kota Administrasi Jakarta Selatan. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima, bahwa Guru-guru SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Kota Administrasi Jakarta Selatan belum secara maksimal memiliki kemauan Meningkatkan Kinerjanya dengan baik, karena Guru belum mampu menyusun administrasi menejerial yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas Guru yang sangat banyak dan kompleks. Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.²¹

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Kinerja guru dalam Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk variabel Y (Kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar) adalah sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan berada dalam kategori sangat baik. Adapun kecenderungan umum dari tiap-tiap aspek variabel Kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan diuraikan berikut ini.

“Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 37–48.

²⁰ Isbianti dan Andriani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah”; Sirait, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik.”

²¹ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Aspek Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Aspek kompetensi pengelolaan pembelajaran mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, penilaian prestasi belajar peserta didik dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik.

1) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam penyusunan rencana pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menyusun rencana pembelajaran dengan sangat baik. Perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi: a) perencanaan tahunan, b) perencanaan semester, dan c) perencanaan yang diruangkan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan dan harian. 2) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan interaksi belajar ada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SMP selalu melaksanakan interaksi belajar dengan anak didik dengan sangat baik.

3) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam penilaian prestasi belajar peserta didik ada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan sering melakukan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik dengan baik. Guru melaksanakan penilaian mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu kesatuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan penilaian tidak harus secara khusus dibuat, tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melakukan penilaian.

4) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan selalu melaksanakan usaha tindak lanjut terhadap hasil penilaian belajar peserta didik dengan sangat baik. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar

ini memberikan umpan balik kepada para guru dan kepala Sekolah, sehingga atas dasar umpan balik tersebut, dapat dilakukan usaha perbaikan.

Aspek Kompetensi Pengembangan dan Pembinaan Guru SMP

Aspek kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SMP, mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya mengikuti penataran-penataran, supervisi oleh pejabat terkait, dan pembinaan serta pengembangan individual.

Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SMP dalam mengikuti penataran-penataran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu ingin mengikuti penataran-penataran yang menunjang profesi pekerjaannya dengan sangat baik. Pengembangan dan pembinaan guru SMP bertujuan agar para guru sebagai pelaksana bimbingan memiliki kompetensi, yaitu: a) menguasai pengetahuan dasar konseptual tentang bimbingan beserta ilmu-ilmu penunjangnya. b) memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.

Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SMP dalam supervisi oleh pejabat terkait berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu di supervisi oleh pejabat terkait dengan sangat baik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran / layanan bimbingan secara tepat. Hal tersebut juga dilakukan untuk memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran layanan bimbingan anak didik.

Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SMP dalam pembinaan dan pengembangan individual berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu mengikuti pembinaan dan pengembangan individu dengan sangat baik. Program pembinaan dan pengembangan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan pembinaan mempunyai dampak positif bagi para guru yang bersangkutan.

Aspek Kompetensi Penguasaan Akademik

Aspek kompetensi penguasaan akademik mempunyai skor rata-rata yang sangat baik, yaitu sebesar 3,28. Untuk indikatornya memberikan pemahaman wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Rata-rata kompetensi penguasaan akademik dalam pemahaman wawasan kependidikan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menggunakan wawasan kependidikannya dalam menghadapi anak didik dengan sangat baik.

Rata-rata kompetensi penguasaan akademik dalam penguasaan bahan kajian akademik berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menguasai bahan kajian akademik dengan sangat baik.

Aspek Kompetensi Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial kepada Siswa

Aspek kompetensi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa mempunyai skor rata-rata yang sangat baik yaitu sebesar 3.42. Untuk indikatornya pelayanan pengumpulan data anak, pelayanan informasi, pelayanan konseling dan pelayanan penempatan serta pelayanan tindak lanjut.

Rata-rata kompetensi pemberian layanan pengumpulan data anak berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Para guru selalu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pribadi siswa dengan sangat baik. Pelayanan pengumpulan data tersebut merupakan usaha untuk mengumpulkan data selengkap mungkin mengenai segala aspek kepribadian dan kehidupan anak SMP dan keluarga.

Rata-rata kompetensi pemberian layanan informasi berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan anak didik dengan sangat baik. Pelayanan informasi tersebut bertujuan untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh anak, orang tua, dan kepala SMP atau lembaga lain yang memerlukannya. Informasi tersebut meliputi: a) Informasi pendidikan, b) Informasi sosial dan c) Informasi media pendidikan.

Rata-rata kompetensi pemberian layanan konseling berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan layanan konseling kepada setiap siswa di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan sangat baik. Tujuan diadakannya konseling ialah untuk memberi bantuan yang intensif dalam membina kemampuan, bakat, minat dan dapat memecahkan kesulitan dan kelainan khusus yang dihadapinya.

Rata-rata kompetensi pemberian layanan penempatan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan pelayanan tentang penempatan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya dengan sangat baik. Pelayanan penempatan tersebut dimaksudkan untuk menempatkan anak didik dalam kelompok sesuai dengan bakat dan minatnya. Mengingat sasaran program bimbingan di SMP adalah anak-anak yang masih sangat muda, maka pelayanan ini hanya terbatas pada saran-saran kepada orang tua.

Rata-rata kompetensi pemberian layanan tindak lanjut berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru memberikan tindak lanjut atas semua hasil evaluasi anak didik dengan sangat baik. Pelayanan tindak lanjut ini ditujukan kepada mereka yang telah mendapat pelayanan dari program bimbingan. Metode yang digunakan dalam pelayanan tindak lanjut ini, harus dibedakan antara anak yang sudah berhasil dengan anak yang belum sepenuhnya berhasil.

Kontribusi Kinerja Manajerial terhadap Kinerja guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (kinerja manajerial administrasi Guru) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar dalam mengajar). Hal ini ditandai dengan perolehan angka korelasi sebesar 0,21, dimana angka tersebut berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 214) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dengan arah positif antara kinerja manajerial administrasi Guru (variabel X) dengan kinerja

guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar dalam mengajar di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

D. Penutup

Hasil Pembinaan Manajerial Administrasi Sekolah oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) dengan nilai rata-rata baik. Hal ini berarti bahwa Efektifitas Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dalam meningkatkan Kinerja guru dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar dalam keadaan yang baik, kondisi ini terlihat dan indikator-indikator kinerja Kepala Sekolah yang mempunyai kecenderungan positif, yaitu: sudah dapat merumuskan visi dan misi Sekolah, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester dan mempunyai mekanisme evaluasi pelaksanaan program secara sistematis.

Penguatan kinerja yang ditunjukkan oleh para Guru di SMP Negeri 13 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan melalui Pembinaan Manajerial oleh Kepala Sekolah sangat baik disarankan untuk diimplementasikan pada bidang manajerial dan administrasi yang lain. Hal ini juga bisa menjadi penelitian lanjutan tentang peran kepala Sekolah didalamnya

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media, 2014.
- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djuhartono, Tjipto, Ulfiah Ulfiah, Hanafiah Hanafiah, dan Deti Rostini. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 101.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksar, 2006.
- Hermawati, Wawat, Rohmatul Fawaiz, dan Laelatul Nurjanah. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

- Guru Di Smp Negeri 2 Susukan Lebak.” *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021): 1–6.
- Isbianti, Pandit, dan Dwi Esti Andriani. “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–85.
- Mansyur, Umar, Erick Irawadi Alwi, dan Ihramsari Akidah. “Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (Februari 21, 2022): 23–34.
- Marusdi, Marusdi. “Upaya Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (Agustus 29, 2022): 201–2014.
- Muklis Riyanto. “Manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sma negeri 5 lubuklinggau.” *Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 50–56.
- Mulyani, Ade. “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 86.
- Mulyasa, E. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, Ruqoyyah. “Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi.” *Proceeding Biology Education Conference* 13, no. 1 (2016): 352–358.
- Panjaitan, Belman. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 37–48.
- Sanglah, I Nyoman. “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 528.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan.” *Madani Institutte: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2013): 1–7.
- . “Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 4, no. 1 (2015): 1–4.
- . “Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Nanang Gunadi. “Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru.” *Madani Institutte: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2013): 57–66.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Waluyo. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Tahfizh Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tahfizh Al-Qur’an Siswa MTs Hamalatul Qur’an Karawang.” *Statement |*

Upaya Peningkatan Kinerja Belajar Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Pada Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Di SMPN 13

Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan 8, no. 1 (2018): 49–62.

Sirait, Lince. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 63–74.

Sudjana, Nana. *Standar Mutu Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas, 2006.

Sulistiadi, Andi, Otto Berman, Virza Utama, dan Fredson Kotamena. “Strategi Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Era Online Learning.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 18, no. 4 (2020): 233–242.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

